

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari realitas pelayanan pendampingan iman bagi generasi Alfa di Jemaat GMIT Efata Belo yang menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan program-program pelayanannya. Program pelayanan berbasis anak dan remaja yang dimaksudkan untuk membentuk iman generasi muda dalam praktiknya belum sepenuhnya menjawab kebutuhan generasi Alfa yang hidup dalam dunia digital dengan kreativitas dan pola relasi yang khas. Tantangan ini semakin diperkuat oleh minimnya pemahaman dari generasi sebelumnya dan pengajar mengenai konteks hidup generasi Alfa, yang turut membentuk karakteristik baru serta mempengaruhi proses perkembangan iman mereka. Situasi ini memunculkan persoalan teologis mengenai sejauh mana pengajar yang bertanggung jawab mendampingi anak-anak generasi Alfa di GMIT Efata Belo bersedia memperbarui diri di tengah pengaruh era digital, serta bagaimana gereja dalam lingkup PART menjalankan peran dan tanggung jawab Amanat Agung bagi generasi yang berbeda dalam konteks zaman yang semakin maju sebagai tubuh Kristus yang saling membangun iman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan. Metode ini dipilih guna memberi perhatian pada pengalaman hidup serta pemahaman subjek penelitian terhadap realitas pelayanan pendampingan iman generasi Alfa di GMIT Efata Belo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen gerejawi atau literatur yang relevan. Penulisan penelitian bersifat deskriptif, analisis, dan reflektif dengan memanfaatkan teori perkembangan iman James Fowler sebagai kerangka analisis. Dengan lokus penelitian ini adalah Jemaat GMIT Efata Belo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dunia digital dalam pendampingan iman anak belum dilakukan secara optimal dan kontekstual, serta masih terdapat keterbatasan sikap keterbukaan dan penerimaan lintas generasi. Oleh karena itu, gereja dalam hal ini para pengajar dipanggil untuk menghadirkan pendampingan iman yang relasional, kolaboratif, dan kontekstual, dengan memandang dunia digital bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai komunitas baru bagi perkembangan iman generasi Alfa.

Kata kunci: Peran Pengajar, Pendampingan, Era Digital, Generasi Alfa

ABSTRACT

This study departs from the reality of faith mentoring services for the alpha generation in the GMIT Efata Belo congregation which faces various challenges in the implementation of its service programs. Child and youth-based ministry programs that are intended to shape the faith of the younger generation in practice have not fully addressed the needs of the alpha generation who live in a digital world with creativity and distinctive relationship patterns. This challenge is further reinforced by the lack of understanding from previous generations and teachers about the life context of the alpha generation, which helps to shape new characteristics and influence the process of developing their faith. This situation raises theological questions about the extent to which teachers who are responsible for accompanying the Children of Generation Alpha at GMIT Efata Belo are willing to renew themselves amid the influence of the digital age, as well as how the church within the scope of PART carries out the role and responsibility of the Great Commission for different generations in the context of advancing times as the body of Christ that builds faith with each other. This study uses a qualitative approach with the method of library research and Field Research. This method was chosen in order to pay attention to the life experience and understanding of the research subjects on the reality of the alpha generation faith mentoring service at GMIT Efata Belo. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and the study of ecclesiastical documents or relevant literature. Research writing is descriptive, analytical, and reflective by utilizing James Fowler's theory of faith development as an analytical framework. With the locus of this study is the congregation of GMIT Efata Belo. The results showed that the use of the digital world in assisting children's faith has not been done optimally and contextually, and there are still limitations in the attitude of openness and acceptance across generations. Therefore, the church, in this case, teachers are called to present relational, collaborative and contextual accompaniment of faith, looking at the digital world not as a threat, but as a new community for the development of the faith of the alpha generation

Keywords: *The Role Of The Teacher, Mentoring, Digital Age, Generation Alpha*